

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

THE EFFECTIVENESS OF ANIMATION VIDEO IN THE LEARNING OF LISTENING SKILL IN GERMAN AMONG THE STUDENTS OF GRADE X OF MIA SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

Oleh: Alek Kurniawan, Pendidikan Bahasa Jerman
aleklaekleak@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan media video animasi dan yang diajar menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang berjumlah 127 peserta didik. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil pengambilan sampel diperoleh kelas X MIA 4 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 (32 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan menyimak bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis data uji-t menghasilkan thitung 2,688 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya sebesar 8,13%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 8,0323 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol 7,5031. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Kata kunci: Media video animasi, keterampilan menyimak

Abstract

This research was aimed to find out: (1) the differences in learning achievement in German listening skill among the students of class X of MIA SMA NEGERI 1 Sedayu Bantul between the students who are taught using animation video and the students who are taught using conventional media, (2) the effectiveness of animation video in the learning of German listening skill among the students of class X of MIA SMA NEGERI 1 Sedayu Bantul. This research is a quasi experimental. This research was conducted at SMA NEGERI 1 Sedayu Bantul. The subjects of this research were all the students of class X, in which there are 127 students. The data collecting technique in this research used simple random sampling. Based on the results of sampling, the class of X MIA 4 (31 students) was experimental class and the class of X MIA 2 (32 students) was the control class. The data were obtained from the score of the pre-test and post-test of German language listening skills. Based on the results of the research, the data shows that obtained was greater than t_{table} (2,688 > 2,000) with significance level $\alpha = 0.05$. This means that there is a difference in the learning achievement of German listening skills between the experimental class and the control class. The average value of the post-test experimental class was 8,0323 higher than the average value of the post-test control class which is 7,5031. The weight of the effectiveness is 8,13%, so it can be concluded that animation video is effective in the learning of German listening skill.

Keywords: Animation video media, listening skill

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa untuk dapat berinteraksi satu sama lain. Di era globalisasi ini,

persaingan di dunia internasional semakin ketat, oleh karena itu, penguasaan bahasa asing sangatlah penting. Pentingnya mempelajari bahasa asing inilah yang melatarbelakangi dipelajarinya bahasa asing seperti bahasa Mandarin, bahasa Prancis, bahasa Jepang, dan

bahasa Jerman di tingkat SMA, SMK, MA di Indonesia.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sedayu menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik di sekolah ini memiliki minat yang baik terhadap pelajaran bahasa Jerman. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman adalah kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran oleh guru. Kurangnya media pembelajaran yang kreatif dan inovatif membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi saat mempelajari bahasa Jerman di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran bahasa Jerman terutama yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan menyimak masih dianggap sulit oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak, guru masih menggunakan media konvensional. Media konvensional yang dimaksud di sini yaitu komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata yang dilakukan sendiri oleh guru. Kurangnya latihan untuk melatih keterampilan ini juga menjadi faktor utama yang menyebabkan hasil pembelajaran keterampilan menyimak belum maksimal. Oleh karena itu, peserta didik kurang termotivasi, terlihat agak menyepikan dan kurang berminat untuk belajar bahasa Jerman. Hal ini berdampak langsung terhadap kurang optimalnya kemampuan menyimak bahasa Jerman pada peserta didik.

Dilihat dari kebutuhan peserta didik untuk dapat memahami sebuah percakapan lisan, media video animasi dirasa cocok untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman. Menurut

Wells (2007: 6), "*Es hat die Animation in neuen Softwareprogrammen für Wissenschaft, Architektur, Gesundheitswesen oder Fernsehjournalismus gefasst. Überall stoßen wir auf die Animation*". Kutipan tersebut memiliki arti bahwa animasi merupakan perangkat lunak/media baru untuk bidang ilmu pengetahuan, arsitektur, kesehatan, dan jurnalisme. Di mana-mana kita menemukan animasi.

Salah satu ciri khas dari media ini adalah sebuah media dengan tampilan video yang menampilkan tokoh/benda animasi yang memiliki kesan hidup dalam sebuah percakapan, dialog, maupun ujaran lisan. Pembelajaran dengan media video animasi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap bahasa Jerman karena pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-test* dan *post-test control group*. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 60). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas berupa penggunaan media video animasi dan variabel terikat berupa keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Syamsuddin dan Vismaia (2006: 162) menyatakan, “Dengan menggunakan rancangan eksperimen quasi/eksperimen semu, kita mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang kita lakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan dari generalisasi pernyataan kita”. Dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang berlokasi di Jalan Kemusuk KM 1, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan April sampai dengan Mei 2015.

Target/Subjek Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010: 18). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang berjumlah 127 peserta didik. Sampel penelitian adalah kelas X MIA 4 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 (32 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Jumlah keseluruhan dari kedua kelas tersebut sebanyak 63 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*.

Prosedur

Prosedur penelitian dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap pra eksperimen langkah yang dilakukan yaitu membuat instrumen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media video animasi. Tahap eksperimen yaitu tahap dilakukannya *pre-test*, perlakuan pada kelas eksperimen dan *post-test*. Tahap pasca eksperimen yaitu tahap analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-test* dan *post-test*. Soal tes penelitian diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1* dan *Studio d A1*. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, benar atau salah (R/F) dan *Ergänzung Test*. Skor betul diberi nilai 1 dan skor salah diberi nilai 0.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan validitas dengan rumus korelasi *product moment*, reliabilitas instrumen dengan rumus K-R 20, analisis data penelitian dengan rumus uji-t, uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas variansi dengan rumus uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 5,3 dan *post-test* sebesar 6,7. Skor terendah *pre-test* kelas kontrol sebesar 5,3 dan *post-test* sebesar

6,0. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 8,0 dan *post-test* sebesar 9,0 sedangkan skor tertinggi pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 8,3 dan *post-test* sebesar 8,7. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 8,0 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 7,5. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

| Variabel | P (sig.) | Ket. |
|-----------------------------|----------|--------|
| <i>Pre-test</i> Eksperimen | 0,305 | Normal |
| <i>Post-test</i> Eksperimen | 0,659 | Normal |
| <i>Pre-test</i> Kontrol | 0,697 | Normal |
| <i>Post-test</i> Kontrol | 0,690 | Normal |

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* sebanyak 0,305 dan *post-test* sebanyak 0,659 pada kelas eksperimen, serta *pre-test* sebesar 0,697 dan *post-test* sebesar 0,690 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Variansi

| Kelas | Db | Fhitung | Ftabel | p | Ket. |
|------------------|------|---------|--------|-------|---------|
| <i>Pre-test</i> | 1:61 | 2,495 | 4,001 | 0,119 | Homogen |
| <i>Post-test</i> | 1:61 | 1,766 | 4,001 | 0,189 | Homogen |

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai homogenitas variansi kelompok eksperimen memiliki F_{hitung} yaitu 2,495 dan kelompok kontrol 1,766 lebih kecil dari F_{tabel} ($F_h < F_t$) dan nilai taraf signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$),

yaitu 0,119 dan 0,189 ($0,119; 0,189 > 0,05$). Hal ini berarti kedua kelompok tersebut homogen, sehingga dapat dilakukan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

| Data | Mean | thitung | ttabel | Sig. | Ket. |
|------------|------|---------|--------|-------|-------------------------------------|
| Eksperimen | 6,57 | 0,351 | 2,000 | 0,727 | thitung < ttabel (tidak signifikan) |
| Kontrol | 6,50 | | | | |

Pada Pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Berdasarkan penghitungan statistik diperoleh t_{hitung} 0,351 dan t_{tabel} 2,000 ($0,351 < 2,000$). Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman

| Data | Mean | thitung | ttabel | Sig. | Ket. |
|------------|------|---------|--------|-------|-------------------------------|
| Eksperimen | 8,03 | 2,688 | 2,000 | 0,009 | thitung > ttabel (signifikan) |
| Kontrol | 7,50 | | | | |

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *post-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan penghitungan statistik diketahui t_{hitung} 2,688 dan t_{tabel} 2,000 ($2,688 > 2,000$). Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

| Kelas | Rata-rata | Gain Score | Bobot Keefektifan |
|-----------------------------|-----------|------------|-------------------|
| <i>Pre-test</i> Eksperimen | 6,5774 | 0,306 | 8,13% |
| <i>Post-test</i> Eksperimen | 8,0323 | | |
| <i>Pre-test</i> Kontrol | 6,5094 | | |
| <i>Post-test</i> Kontrol | 7,5000 | | |

menggunakan media video animasi sudah terbukti lebih efektif dalam membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan digunakannya media ini peserta didik menjadi lebih aktif, karena dengan menonton video animasi, peserta didik dapat menyimak dengan seksama informasi yang terkandung di dalam video. Media ini juga menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih mudah menyerap kosakata baru. Penerapan media video animasi ini sederhana. Peserta didik diminta untuk memperhatikan video yang diputar guru. Selain itu peserta didik diminta mencatat kata atau kalimat yang belum mereka ketahui. Setelah menonton video animasi, peserta didik diminta berdiskusi dengan kelompoknya mengenai isi video animasi tersebut, selanjutnya guru dan peserta didik membahasnya bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan media video animasi dan yang diajar menggunakan media konvensional. Hal ini terlihat dalam hasil uji-t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,688 > 2,00$). (2) Penggunaan media video animasi peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada

Pada pengujian hipotesis kedua bobot keefektifan diperoleh rerata *post-test* eksperimen dikurangi rerata *post-test* kontrol dibagi rerata *pre-test* eksperimen dan kontrol dan dikali 100%, diperoleh hasil 8,13%.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) **diterima** dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan media video animasi dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Berdasarkan hasil penghitungan bobot keefektifan sebesar 8,13%; maka hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan media video animasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penggunaan media video animasi dapat diimplikasikan ke dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Dengan penggunaan media video animasi, pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman. Proses pembelajaran dengan

pembelajaran menggunakan media konvensional pada pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan bobot keefektifan 8,13%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dapat diberikan saran untuk pendidik agar menggunakan media video animasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam keterampilan menyimak. Bagi peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila

melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Wells, Paul. 2007. *Animation*. München: Stiebner Verlag GmbH.

BIODATA

Nama : Alek Kurniawan
NIM : 11203241038
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Kapuk Komplek Karawang RT 16 RW 12
No.126 Kapuk, Cengkareng, Jakarta 11720
Lama Skripsi : 8 Bulan
No HP : 08999192418
E-Mail : aleklaekleak@yahoo.com